

## **PENINGKATAN MUTU BOLU CUKKE MELALUI INTRODUKSI PERALATAN DAN PERBAIKAN KEMASAN**

**Alima Bachtiar Abdullahi <sup>\*1)</sup>, Arham Rusli<sup>2)</sup>, Sriwati Malle<sup>1)</sup>,  
dan Zulfitriany D M<sup>1)</sup>**

*\*e-mail: alima\_agro.politanipangkep@yahoo.com*

<sup>1)</sup> Program Studi Agroindustri Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

<sup>2)</sup> Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Diserahkan tanggal 25 Oktober 2019, disetujui tanggal 30 Oktober 2019*

### **ABSTRAK**

Usaha bolu cukke merupakan salah satu usaha yang mulai banyak digeluti oleh masyarakat Kabupaten Pinrang dalam tiga tahun terakhir. Meskipun telah banyak diusahakan, namun usaha ini masih memiliki banyak kendala dalam pengembangannya terutama dari sisi ketersediaan peralatan, pengetahuan kemasan dan pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) pada usaha bolu cukke ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan produksi, memperbaiki mutu kemasan produk dan meningkatkan kemampuan pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM) mitra. Metode pelaksanaan kegiatan IbM ini dilakukan melalui introduksi peralatan, pelatihan dan pendampingan dengan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu; 1) Sosialisasi program IbM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program, 2) Penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan, 3) Penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul, 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui beberapa pelatihan, dan 5) Pendampingan pengelolaan usaha dan pemasaran. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain; kegiatan yang dilaksanakan sangat direspon oleh kedua mitra maupun masyarakat sekitar mitra, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kehidupan mandiri dan sejahtera, terjadi peningkatan semangat wirausaha bagi anggota mitra dan produk bolu cukke yang dihasilkan oleh mitra telah dipasarkan dengan variasi rasa dengan kemasan yang menarik.

**Kata kunci: mutu, bolu cukke, kemasan.**

### **ABSTRACT**

Bolu Cukke business is one of the businesses that the Pinrang Regency community has begun to cultivate in the last three years. Although much effort has been made, this business still has many obstacles in its development, especially in terms of equipment availability, packaging knowledge and business management. Community service activities in the form of the application of Science and Technology for the Community (IbM) in the Bolu Cukke business aim to increase production capabilities, improve product packaging quality and improve management capabilities of Small and Medium Enterprises (UKM) partners. The method of implementing this IbM activity is carried out through the introduction of equipment, training and assistance with several stages of activities namely; 1) Socialization of the IbM program to unite the perception of the proposing team and partners in the implementation of the program, 2) Preparation of facilities and infrastructure that supports the implementation of

activities, 3) Preparation of equipment and introduction of equipment designed and implemented by the proposing team, 4) Increasing partner's knowledge and skills through some training, and 5) Business management and marketing assistance. The results achieved from the implementation of community service activities include; the activities carried out were greatly responded by both partners and the community around the partners, activities carried out in accordance with the needs of partners and the needs of the community to achieve an independent and prosperous life, there was an increase in entrepreneurial spirit for partner members and the products produced by partners had been marketed with a variety of flavors with attractive packaging.

**Keywords: quality, bolu cukke, packaging.**

## PENDAHULUAN

Kecamatan Mattiro Bulu adalah salah satu kecamatan dari 12 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan ini terletak di sebelah Selatan ibukota kabupaten Pinrang dengan jarak 8 Km sebelum kota Pinrang dari arah kota Pare-pare. Sementara Kabupaten Pinrang sendiri terletak di bagian Barat wilayah Propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 182 Km arah Utara dari kota Makassar. Berdasarkan dari letaknya, kecamatan Mattiro Bulu merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan produk hasil-hasil olahan pertanian secara umum, dimana daerah ini adalah menjadi arus lalu lintas antar provinsi. Dengan kondisi tersebut, salah satu sektor yang dikembangkan adalah menggalakkan masyarakat dengan program Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM memiliki peran penting dalam perekonomian di kabupaten Pinrang khususnya di kecamatan Mattiro Bulu. Karena dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak

terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Terdapat beberapa UKM di Kecamatan Mattiro Bulu, akan tetapi yang dipilih menjadi mitra pada program IbM ini adalah usaha kue tradisional yaitu Usaha Bahagia dan Usaha Mutiara. Kedua mitra terpilih ini telah melakukan kegiatan produksi kue tradisional, salah satunya adalah kue Bolu Cukke. Kue ini merupakan makanan tradisional yang memiliki rasa manis yang khas dimana rasa gula aren mendominasi bahan adonannya dan dalam pembuatannya memiliki cetakan khusus. Disebut bolu cukke karena pada saat kue telah matang, kue dipisahkan dari cetakan dengan cara dicungkil (cukke).

Usaha bahagia memiliki tiga anggota yaitu pemilik atas nama Siti Rahma yang beralamat di Barugae Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu. Dalam usahanya telah memiliki Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil dengan Nomor: 503/01/II/KMB/2016. Nama Perusahaan US. Bahagia dengan bentuk perusahaan pembuatan kue. Selain itu, Usaha Bahagia ini juga telah memiliki

Persetujuan Izin Industri Rumah Tangga (P-IRT) Nomor: 206 7315070045-20 dengan Rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Nomor: 430/1401/IRT/Dinkes/XII/2015. Sedangkan Usaha Mutiara adalah salah satu industri rumah tangga yang ada di bidang usaha kue kering dan kue tradisional Bugis-Makassar. Memiliki tiga anggota dalam menjalankan usahanya dipimpin oleh Jariyah. Usaha ini belum memiliki ijin seperti yang dimiliki oleh Usaha Bahagia.

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi pada pengelolaan usaha bolu cukke untuk kedua mitra yang dipilih antara lain; keterbatasan peralatan produksi, keterbatasan pengetahuan kemasan, pengelolaan administrasi pembukuan dan keuangan yang terbatas, dan keterbatasan dalam jangkauan pemasaran produk. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut, maka dalam pelaksanaan program ini diprioritaskan pada pemecahan permasalahan proses produksi pada cara pengolahan dan pengemasan yang baik serta penggunaan alat yang lebih baik dan memadai. Sedangkan di bidang manajemen adalah penguatan jiwa *entrepreneurship*, pelatihan manajemen produksi dan pemasaran serta pengelolaan administrasi pembukuan dan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan IbM Usaha Bolu Cukke bertujuan untuk membentuk mitra yang mandiri secara ekonomi, meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan

lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan teknologi proses pengolahan Bolu Cukke kepada mitra, melakukan introduksi peralatan pengolahan Bolu Cukke kepada mitra, serta melakukan pembinaan dan pendampingan dalam produksi dan pemasaran Bolu Cukke. Program IbM Usaha Bolu Cukke diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra, peningkatan pendapatan mitra, penggunaan teknologi proses pengolahan yang lebih baik.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan IbM ini ditempuh melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program IbM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program.
2. Penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan dibebankan pada mitra.
3. Penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul.
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan antara lain :
  - Pelatihan pengolahan bolu cukke yang baik dan tahan lama
  - Pelatihan tentang pemilihan bahan yang tepat
  - Pelatihan tentang teknik pengemasan produk

- Penguatan jiwa *entrepreneurship* bagi anggota kelompok
  - Pelatihan tentang administrasi pembukuan dan keuangan
  - Pelatihan tentang manajemen produksi dan pemasaran.
5. Operasionalisasi yang merupakan tahap penentu keberhasilan dari program IbM ini.
  6. Monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program IbM ini

Pelaksanaan kegiatan IbM ini dilaksanakan bersama-sama tim pelaksana dan partisipasi aktif dari mitra. Selain partisipasi sebagai kelompok sasaran atau peserta dalam pelatihan yang dilaksanakan pada program IbM ini, mitra juga berpartisipasi dalam hal penyiapan alat dan bahan pengolahan yang tersedia di lokasi mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sosialisasi Program IbM.**

Sosialisasi program IbM bertujuan untuk menyatukan persepsi tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan jalan menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan IbM serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan ke

kelompok usaha mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2017 di Mitra 1 (US Bahagia).

### **2. Penyiapan sarana dan prasarana pendukung..**

Setelah pelaksanaan sosialisasi program, kemudian dilanjutkan dengan penyiapan sarana dan prasarana produksi yang akan digunakan dalam produksi. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan dibebankan pada mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juni - Oktober 2017 di masing-masing lokasi mitra, tim pelaksana IbM mengecek ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan produksi bolu cukke. Oleh karena kelompok mitra telah melaksanakan usaha produksi selama ini, maka penyiapan sarana dan prasarana tidak mengalami kendala, dimana seluruh sarana dan prasarana yang mendukung proses produksi telah tersedia. Sedangkan untuk peralatan, pengadaan dibantu oleh tim dengan membeli peralatan di pasaran sesuai yang dibutuhkan mitra. Kegiatan serah terima oven kepada mitra dapat dilihat pada gambar berikut Gambar 1.



Gambar 1. Serah Terima Oven Produksi Bolu Cukke ke Mitra 1 (kiri) dan ke Mitra 2 (kanan)

3. Penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul.

Oven dirancang dan dikerjakan di Workshop Peralatan Industri Program Studi Agroindustri Politeknik Pertanian Negeri Pangkep oleh tim pelaksana bersama-sama teknisi dan mahasiswa. Sedangkan peralatan lainnya (mixer, cetakan, baskom, dan kemasan) diperoleh dari toko yang menyediakan alat tersebut.

4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan tiga kali yaitu pelatihan tentang penguatan jiwa

*entrepreneurship*, serta pelatihan tentang administrasi pembukuan dan keuangan dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2017 di Mitra 1 (US Bahagia); pelatihan tentang teknik pengemasan produk, serta pelatihan tentang manajemen produksi dan pemasaran dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2017 di Mitra 1 (US Bahagia); pelatihan pengolahan bolu cukke, serta pelatihan tentang pemilihan bahan yang tepat pada tanggal 30 September 2017 di masing-masing lokasi mitra (Gambar 2).



Gambar 2. Foto bersama dengan Mitra

5. Operasionalisasi.

Operasionalisasi kegiatan usaha merupakan tahap penentu keberhasilan dari program lbM ini. Tahapan operasionalisasi atau pembinaan proses produksi dan manajemen produksi serta pembinaan proses produksi dilakukan selama tiga bulan, sedangkan pembinaan

proses manajemen meliputi bagaimana melakukan produksi yang baik, serta pemasaran hasil produksi tidak hanya di pasar tradisional tetapi juga bisa ke pasar modern. Kegiatan pelatihan proses produksi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Pelatihan Proses Produksi Bolu Cukke.

6. Monitoring dan evaluasi.

Monev terhadap pelaksanaan program bertujuan untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program lbM ini. Berdasarkan hasil kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa dampak pelaksanaan kegiatan lbM ini adalah mitra sangat tertarik dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sangat direspon

oleh kedua mitra maupun masyarakat yang tinggal sekitar lokasi usaha mitra. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi dan kerjasama semua pihak hingga kegiatan berjalan baik dan lancar. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra untuk memperbaiki mutu dan kemasan produk. Hal ini dibuktikan dimana produk bolu cukke yang dihasilkan oleh mitra telah dipasarkan dengan variasi rasa dengan kemasan yang menarik serta jangkauan pemasaran yang semakin luas. Melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan usaha maka pengelolaan usaha UKM bolu cukke menjadi tertata dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Variasi Kue Bolu Praktis enak, lezat dan menyehatkan*. PT. Buku Kita, Jakarta.
- Anonim. 2012. *Resep Favorit untuk Usaha Roti Manis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anonim. 2013. *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2012*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pinrang, Pinrang.
- Chendhawati. 2007. *Variasi Brownies Kukus*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ningrum, SY. 2010. *Variasi Donat*. PT. AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Yahyono, S. 2012. *Martabak Manis dan Gurih*. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.